

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS III SDN 27 SUNGAI SAPIH KOTA PADANG

Rani Safitri¹, Rahmia Tulljanah², Andika Bayu Putra³, Sry Apfani⁴, Annisa Kharisma⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia

e-mail : ranisafitri0830@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low learning outcomes of students in Pancasila Education learning in grade III of SDN 27 Sungai Sapih. This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) type cooperative model assisted by image media on student learning outcomes in Pancasila education learning in grade III of SDN 27 Sungai Sapih, Padang City. The research method used is Quasi Experimental Design with The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design. The population in this study is students in class III of SDN 27 Sungai Sapih where class III B is an experimental class using the Numbered Head Together (NHT) Assisted Image Media Cooperative model and III A as a control class with training without the Numbered Head Together (NHT) Type Cooperative model but still using image media. Based on the results of the analysis using descriptive statistics, the average of the experimental class was 87.43 higher than the average result of the control class was 80.75. The data collection in this study was using a ability test in the form of multiple-choice questions as many as 14 questions. Based on the "Test Statistics" output, it is known that the value of Asymp. Sig. (2-tailed) of $0.048 < 0.05$. So it can be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted which reads "there is an Influence of the Numbered Head Together (NHT) Type Cooperative Model Assisted by Image Media on Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning in Class III SDN 27 Sungai Sapih, Padang City".

Keywords: Numbered Head Together (NHT) Type Coperative Model, Image Media, Learning Outcomes, Pancasila Eduaction

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Sungai Sapih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas III Sdn 27 Sungai Sapih Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas III SDN 27 Sungai Sapih yang mana kelas III B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Gambar dan III A sebagai

kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* tetapi tetap menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menghasilkan rata-rata kelas eksperimen adalah 87,43 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata kelas kontrol adalah 80,75. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes kemampuan berupa soal pilihan ganda sebanyak 14 soal. Berdasarkan output "Test Statistics" diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,048 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi "terdapat Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas III Sdn 27 Sungai Sapih Kota Padang".

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, Media Gambar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat menentukan kualitas bangsa, maka bangsa tersebut dapat menerapkan sistem pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan usaha melatih dan mengembangkan kepribadian manusia baik dari unsur rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan didasari atas adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Fahri, dkk 2019: 149). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2023 pada Pasal 1 (ayat 1) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia. Indonesia kini mulai menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari program Kurikulum sebelumnya (Angga dkk, 2022: 5879). Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Kurikulum ini menganggap dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan pada karakteristik siswa (Usanto, 2022: 495).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah komprehensif atau terpadu. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik di masyarakat (Diana Sari et al., 2021).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sehingga muncul kepribadian yang lebih individual, sehingga menimbulkan interaksi dan komunikasi antar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa (Murtado & dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang, pada tanggal 13 November 2024, Penulis menemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) guru masih menggunakan metode konvensional dan buku teks. 2) guru tidak menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. 3) guru tidak membentuk peserta didik dalam kelompok sehingga siswa tidak dapat bekerja sama dengan temannya dan tidak bertanggung jawab dengan tugas. 4) siswa kurang menghargai pendapat orang lain, karena guru belum meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat. 5) hasil belajar masih rendah siswa, sehingga masih banyaknya peserta didik belum tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan (KKM), Hal ini dapat dilihat

dari hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Sumatif Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN 27 Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025

NO	Kel as	Jum lah Sisw a	Ketuntus an		Persentase %		Rata- rata
			T	TT	T	TT	
1	III A	24		19	21 %	79 %	64
2	III B	23		20	13 %	87 %	47

Sumber: Guru Kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil ujian tengah semester (UTS) pada semester 1, pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang Tahun Ajar 2024/2025. Persentase Ketuntasan Masih Dibawah Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan yang ditetapkan sekolah pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 80 peserta didik di kelas III A hanya 5 orang yang tuntas atau setara dengan 21% sedangkan sisanya yang berjumlah 24 orang jika dilihat dari bentuk persentase ada 79% peserta didik yang tidak tuntas. Tidak jauh

beda dengan kelas III A peserta didik di kelas III B hanya 3 orang yang tuntas setara dengan 13% sedangkan sisanya yang berjumlah 20 orang atau setara dengan 87% tidak tuntas, Maka hal ini menunjukkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab, yaitu menggunakan model pembelajaran berbantuan media gambar. *Numbered Head Together* dipilih oleh karena merupakan tipe pembelajaran secara berkelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kerja kelompoknya, sehingga seorang peserta didik tidak dapat dipisahkan dari peserta didik lain untuk saling memberi dan menerima. Tipe *Numbered Head Together* diimplementasikan dengan menentukan nomor kepala semua peserta didik dan tugas yang akan di bahas. Setiap kelompok melihat bahwa setiap anggota dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru secara acak memanggil nomor tersebut untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik dan kelompok lain menganggapi pelaporan peserta didik. Ketika satu peserta didik menyelesaikan laporan, pindah ke jumlah peserta didik di kelompok lain (Masduki, 2020).

Menurut Istarani (2019:13) kelebihan dari *Numbered Head Together* adalah (1) dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, (3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

Sudjana (2020:68), mengatakan bahwa: "Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui

suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar". Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pencapaian tujuan yang lebih baik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang"

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2023:72) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Adapun pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Desain yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen Design* dan rancangan yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Menurut Creswell Jhon (2017:602-606) dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan *posttest* atau tes akhir yang kemudian hasilnya akan di analisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 2. Posttest-Only Control Design

Grup	Treat men	Post test
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan :

X = Perlakuan yang diberikan pendidik yaitu menggunakan model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

- = Perlakuan yang diberikan pendidik yaitu model pembelajaran konvensional

O₁ = Skor hasil posttest kelas eksperimen

O₂ = Skor hasil posttest kelas kontrol

2. Populasi dan Sampel

Populasi menjadi bagian penting dalam penelitian sebelum menentukan jumlah sampel yang

akan diambil. Menurut Sugiyono (2021: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. Jumlah siswa kelas III SDN 27 Sungai Sapih

Kelas	Jumlah Siswa
III A	24
III B	23
Total	47 Orang

Sumber: Guru Kelas III SDN 27 Sungai Sapih

Menurut Sugiyono (2023:81) Sampel adalah sebagian besar anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Gambaran yang tepat tentang berbagai kejadian dalam jumlah yang besar, daerah yang luas, variasi yang banyak. Pemilihan sampel bertujuan untuk mendapatkan sampel representatif terhadap populasi. Berdasarkan populasi yang ada, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling Jenuh.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang diperkirakan berpengaruh

terhadap variabel lain atau variabel yang mempengaruhi (*Couse*) dan dalam penelitian adalah model kooperatif NHT berbantuan media gambar.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang menjadi akibat (*effect*) dari variabel bebas. Dalam penelitian variabel terikatnya yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian "*Quasi Eksperimental Design*". Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design* dengan menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantuan media gambar dan kelas kontrol tidak menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), kedua kelas dalam pembelajaran

diajarkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai tes akhir (soal objektif) Pendidikan Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupanku di kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang.

1. Tahapan Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu penentuan sekolah sebagai tempat penelitian SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang. Subjek penelitian yaitu semua siswa kelas III yang terdiri dari dua kelas yaitu (kelas III.A dan III.B) dengan perolehan kelas subjek yaitu kelas III.B sebagai kelas eksperimen dan kelas III.A sebagai kelas kontrol. Selanjutnya peneliti merancang modul pembelajaran dan soal uji coba yang terdiri dari 30 pilihan ganda kemudian dilakukan validasi.

Setelah validasi dilakukan uji cobakan pada kelas III SDN 33 Kalumbuk, untuk dijadikan sekolah uji coba karena sekolah tersebut memiliki akreditasi yang sama dan karakteristik peserta didik yang memiliki kesamaan dengan sekolah tempat penelitian. Soal yang telah diuji cobakan selanjutnya dianalisis item yang terdiri atas uji validitasi, uji reliabilitas, daya

beda soal, dan indek kesukaran soal yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan uji coba soal yang peneliti lakukan, setelah di analisis terdapat soal yang layak untuk dibawa sebanyak 14 butir soal pilihan ganda kemudian dijadikan sebagai uji tes akhir (posttest). Tes akhir (posttest) diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan peneliti ini dilakukan dari tanggal 10 April sampai 14 April 2025 di kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan oleh pendidik dan kepala sekolah yang bersangkutan. Pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen yaitu menerapkan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang berbantuan media gambar sedangkan di kelas kontrol diterapkan

pembelajaran tanpa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantuan media gambar.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan pada kedua kelas eksperimen dan kontrol. Pada titik ini, peneliti meberikan kedua kelas tes akhir berupa 14 soal objektif. Tujuan tes akhir ini adalah untuk mengecek hasil belajar siswa. Setelah data tes diperoleh lalu peneliti menganalisis data tes sesuai dengan data nilai-nilai tes siswa.

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas, maka diperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian. Soal tes akhir berupa soal objektif sebanyak 14 butir. Jumlah peserta didik kelas eksperimen yang mengikuti tes akhir sebanyak 24 orang dan jumlah siswa kelas control yang mengikuti tes akhir berjumlah 23 orang.

Data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 5 kelas III dapat dilihat tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) tetap menggunakan berbantuan media gambar.

Tabel:4 Descriptive Statistic

Descriptive Statistic						
	N	Min imu m	ma xim um	Me an	Std Dev iati on	vari anc e
Nilai Eksperi men	24	57	100	87.43	9.105	82.893
Nilai Kon trol	23	57	100	80.75	12.131	147.152
Valid N (listwise)	24					

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan peneliti dengan bantuan SPSS 27. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut:

Rekapitulasi hasil post-test di atas menunjukkan bahwa rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT)

berbantuan media gambar proses pembelajaran dikelas eksperimen. Dengan model ini peserta didik diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

1. Uji Normalitas Tes Akhir

Tabel:5 Uji Normality

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HB	Kelas Kontrol	.166	24	.086	.929	24	.095
	Kelas Eksperimen	.171	23	.078	.911	23	.044
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa signifikan yaitu pada kolom shapiro-wilk taraf signifikansi kelas eksperimen $0,095 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,044 > 0,05$ (taraf kesalahan/penolakan). Maka dapat dikatakan bahwa hasil data belajar materi penerepan nilai-nilai pancasila berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Tes Akhir

Tabel:6 Uji Homogentias

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HB	Based on Mean	1.276	1	45	.265
	Based on Median	1.280	1	45	.264
	Based on Median and with adjusted df	1.280	1	41.496	.264
	Based on trimmed mean	1.253	1	45	.269

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen berdistribusi tidak normal dan tetapi homogen. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-U. Uji-U dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27: Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- Persiapkan data yang akan di uji u.
- Buka aplikasi SPSS.
- Kemudian, klik bagian data view, masukkan skort es dan nama kelompok.
- Pada bagian ariable view, masukkan nama untuk ariable dan nam kelompok
- Klik analyze –nonparametric – legacy dialog – 2 independent

samples. Lalu muncul kotak test variable list.

f. Untuk kelompok masukkan ke kotak gruping ariable dan untuk skor masukkan ke kotak test variable list.

g. Lalu pilih define groups dan muncul kotak two independent samples

h. Untuk group 1 ketik 1 dan untuk group 2 ketik 2

i. Lalu klik continue kemudian ok.

j. Kriteria pengujian uji man whitney (uji u) yaitu:

Tabel:7 Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	HB
Mann-Whitney U	185.500
Wilcoxon W	485.500
Z	-1.974
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048
a. Grouping Variable: KELAS	

Berdasarkan output “*Tes Statistics*” diketahui bahwa nilai Asymp Sg. (2-tailed) sebesar 0,048 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan H0 dan H1 diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media gambar

terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang”.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 April sampai 12 April 2025 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi yang sam yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Sungai Sapih. Kedua kelas sampel terlaksanakan 3x pertemuan, setelah itu diberikan Post-test menggunakan 14 butir soal objektif yang terlebih dahulu telah diuji cobakan dan dianalisis validitas soal, daya beda soal, indeks kesukaran dan reabilitas soal. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model

kooperatif *numbered head together* (NHT) tetapi tetap menggunakan media gambar.

Abidin, dkk, (2022:805) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila setelah digunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan siswa dengan pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan dapat pengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari aspek kognitif yang tercermin dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87, 43 dan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya 57 dan rata-rata kelas kontrol adalah 80, 75 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya 57. Kelompok eksperimen dan kontrol berada pada data berdistribusi tidak normal, tetapi kedua kelompok ini bersifat homogen. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis juga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol menggunakan uji- U. Perbedaan ini dapat dilihat dari output “Tes Statistics” diketahui bahwa nilai Asymo Sig. (2-tailed) sebesar $0,048 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang”. Diterima menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa teori pendukung di atas, jika dilihat dari hasil deskripsi dan analisis data Post-test maka didapatkan rata-rata kelas eksperimen yaitu 87,43 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 80,75. Hal ini dikarenakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan. Sebagaimana Menurut Istarani (2019:13) menyatakan kelebihan dari *Numbered Head*

Together adalah: (1) dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, (3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dengan melihat hasil pengolahan data, dapat diambil Kesimpulan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 87,43 sedangkan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata 80,75. Berdasarkan hasil

hipotesis dengan menggunakan metode uji-U maka diperoleh data output "Tes Statistics" diketahui bahwa nilai Asmp. Sig. (2- tailed) sebesar $0,048 < 0,05$. Maka hasil H1 diterima dan H0 ditolak ang berbunyi "terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas III SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang".

Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat diambil Kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media gambar pada pembelajaran pendidikan pancasila lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh pendidik di kelas III SDN 27 Sungai Sapih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. B (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar" COLLASE (Creative Of Learning students Elementary Education), 6(5) 805.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.314>.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc. Halaman 602-606.
- Dianasari, Dianasari, et al. "Kemampuan Resolusi Konflik Interpesonal dalam Meningkatkan Moral Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 7.2 (2021): 456062.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149.
- Istarani, N. (2019). *Numbered Heads Together: Metode Pembelajaran*
- Abidin,z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. B (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan

- Kolaboratif. Jakarta: Penerbit
Edukasi. Meningkatkan Pemahaman Siswa.
Cakrawala Repositori IMWI, 5(2),
495.
- Masduki, Masduki. "Peningkatkan
Prestasi Belajar Ancaman
Terhadap Negara Dalam Bingkai
Bhinneka Tunggal Ika
Menggunakan Model
Pembelajaran Numbers Head
Together Berbantuan Nonton
Bareng (no bar) bagi peserta didik
kelas x rpl 2 smk negeri 5 kendal
semester 2 tahun pelajaran
2017/2018." Dwijaloka Jurnal
Pendidikan Dasar dan Menengah
1.1 (2020).
- Murtado, M. "Dkk.(2021)." Kajian
Pembelajaran PKn MI/SD. Kajian
Pembelajaran PKn MI, 1â 121.
- Sudjana, D. (2020). Media
Pembelajaran (hal. 68). Bandung:
Sinar Baru Alesindo.
- Sugiyono, S. (2023). Metode
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D (hal. 39). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). Metode
Penelitian Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (hal.
80). Bandung: Alfabeta.
- Usanto, S. (2022). Implementasi
Kurikulum Merdeka Belajar dalam